

Physical Education Teachers' Strategies At State Senior High School 4 Muaro Jambi In Managing Learning In Grade XI**Strategi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri 4 Muaro Jambi Dalam Mengelola Pembelajaran Di Kelas XI****Josua Simatupang¹, Reza Hadinata², Anggrawan Janur Putra³**Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi^{1,2,3}Email: josuasimatupang973@gmail.com¹, reza_hadinata@unja.ac.id²,
anggrawanjanur@yahoo.com³

*Corresponding Author

Received : 21 February 2026, Revised : 24 February 2026, Accepted : 26 February 2026

ABSTRACT

This research is motivated by challenges in classroom management often related to diverse student behavior and the need to create an inclusive environment. These phenomena raise the need to know what strategies are actually used by physical education teachers in managing their classes, especially in SMA Negeri 4 Muaro Jambi. This research uses a mixed research method between quantitative and qualitative research methods. The purpose of this research is to find out the strategies used by physical education teachers of SMAN 4 Muaro Jambi in managing learning classes in grade XI. The method in this research is using questionnaires, surveys and interviews. The instrument used to measure the success of physical education teachers in managing classes uses a questionnaire sheet in the form of 30 statements. The data analysis technique in this study uses data reduction. The results of this study show that from the results of observations and research it can be concluded that the strategies of physical education teachers in SMA Negeri 4 Muaro Jambi are in the good category as many as 80 people with a percentage of 66.73%, which have a very good category as many as 20 people with a percentage of 33.33%. The conclusion of this study is that the physical education teacher's strategy at SMA Negeri 4 Muaro Jambi is categorized as good and successful. From the results of this study, it is recommended that physical education teachers always learn to develop strategies in the learning process in the classroom so that the class conditions are conducive and students can understand the material presented. In addition, physical education teachers as role holders in training activities in the field should improve safety in the training process to prevent injuries or accidents during the physical training process on the field or outside the classroom.

Keywords: Teacher Strategy, Physical Education, Managing Learning.**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi tantangan dalam pengelolaan kelas sering kali berkaitan dengan perilaku siswa yang beragam dan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Fenomena-fenomena tersebut memunculkan kebutuhan untuk mengetahui strategi apa yang sebenarnya digunakan oleh guru pendidikan jasmani dalam mengelola kelas mereka, khususnya di SMA Negeri 4 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui strategi yang di gunakan oleh guru pendidikan jasmani SMAN 4 Muaro Jambi dalam mengelola kelas pembelajaran di kelas XI. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Angket, survei dan wawancara. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan guru pendidikan jasmani dalam mengelola kelas menggunakan lembar angket yang berupa pernyataan sebanyak 30 butir pernyataan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil pengamatan dan penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 4 Muaro jambi kategori baik sebanyak 80 orang dengan persentasi 66.73%, yang memiliki kategori baik sekali cukup sebanyak 20 orang dengan persentasi 33.33%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah strategi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 4 Muaro jambi kategori baik dan berhasil. Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru pendidikan jasmani selalu belajar

untuk mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran dalam kelas supaya kondisi kelas kondusif dan siswa siswi dapat memahami materi yang di sampaikan. Di samping itu, guru Pendidikan jasmani sebagai pemegang peran dalam kegiatan Latihan di lapangan mestinya meningkatkan keamanan dalam proses Latihan supaya tidak terjadi cedera atau kecelakaan dalam proses latihan jasmani di lapangan atau d luar kelas.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Jasmani, Mengelola Pembelajaran.

1. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani (Penjas) di tingkat sekolah menengah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, serta membentuk karakter siswa, antara lain disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Pembelajaran Penjas tidak hanya menekankan aktivitas fisik, tetapi juga pengembangan nilai-nilai pendidikan dan kebiasaan hidup sehat. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, guru dituntut untuk menerapkan strategi manajemen kelas yang tepat, mulai dari perencanaan, pengorganisasian siswa, pengaturan kegiatan, hingga pengendalian dinamika kelas.

Menurut Wicaksono (2020), lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pengelolaan kelas yang efektif merupakan faktor utama keberhasilan pembelajaran. Haryanto (2021) menambahkan bahwa perilaku dan sikap guru dalam mengajar, termasuk kemampuan mengatur interaksi dan aktivitas siswa, berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Pratama (2022) menekankan pentingnya adaptasi strategi pengajaran untuk menghadapi perubahan karakteristik siswa, terutama pada masa transisi pasca-pandemi, agar motivasi dan keterlibatan siswa tetap terjaga. Fenomena di banyak sekolah menunjukkan bahwa tantangan seperti heterogenitas kemampuan fisik, minat yang berbeda, dan variasi tingkat kedisiplinan siswa menjadi faktor penting yang harus diperhatikan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya strategi guru dalam mengelola kelas Penjas. Haryanto (2021) menemukan bahwa perilaku pengajaran guru, baik yang bersifat mendukung kebutuhan siswa (need-supportive) maupun kontrol, sangat memengaruhi keterlibatan siswa dalam kelas Penjas. Penelitian "Effective Learning Environments in Physical Education" (2022) menegaskan bahwa manajemen kelas merupakan faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Studi di sekolah menengah oleh Pratama (2022) dan Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa efektivitas strategi guru terkait metode, pengorganisasian kelas, dan pelaksanaan pembelajaran masih bervariasi dan memiliki ruang untuk peningkatan. Selain itu, penelitian tentang manajemen kelas pada masa transisi pasca-pandemi (Susanto, 2022) menekankan perlunya penguasaan metode, model, dan strategi adaptif agar pembelajaran tetap efektif dan siswa tetap termotivasi.

Di SMA Negeri 4 Muaro Jambi, khususnya pada kelas XI, karakteristik siswa yang beragam menuntut guru untuk menerapkan strategi manajemen kelas yang adaptif dan kreatif. Guru harus mampu mengatur aktivitas siswa, menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik, dan memastikan keterlibatan aktif semua siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Idealnya, strategi guru mampu menciptakan pembelajaran yang aman, menarik, serta mendukung pencapaian kebugaran jasmani dan pembentukan karakter siswa.

Namun, berdasarkan studi terdahulu, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik di lapangan, terutama terkait variasi strategi, penyesuaian terhadap karakteristik siswa, dan pengukuran efektivitas pengelolaan kelas. Gap ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam mengenai strategi guru Penjas di SMA Negeri 4 Muaro Jambi, sehingga dapat memberikan informasi empiris yang bermanfaat bagi pengembangan praktik pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara konkret bagaimana guru Penjas mengelola kelas XI, strategi apa yang diterapkan, serta sejauh mana strategi tersebut efektif dalam meningkatkan keterlibatan, disiplin, dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan praktik pembelajaran Penjas yang lebih

adaptif, meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa, serta menambah literatur ilmiah mengenai manajemen kelas di pendidikan jasmani, khususnya pada konteks sekolah menengah di Indonesia. penulis memilih judul **“Strategi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri 4 Muaro Jambi dalam Mengelola Kelas Pembelajaran di Kelas XI”**.

2. Metodologi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Muaro Jambi tepatnya berlokasi di Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36365. Penelitian akan dilakukan pada bulan Mei 2025.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain *Concurrent Triangulation*, yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, dianalisis terpisah, lalu digabungkan untuk memverifikasi temuan dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Tujuannya adalah mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola kelas serta dampaknya terhadap keterlibatan, motivasi, dan keaktifan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Muaro Jambi dalam pembelajaran olahraga.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiono dalam (Suriani dkk., 2023), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Muaro Jambi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristiknya. Sampel harus representatif, mampu menentukan presisi dan kesalahan baku, sederhana, serta efisien biaya (Soegeng dalam Suriani, Risnita, & Jailani, 2023). Penelitian ini menggunakan *mixed sampling*:

1. Random Sampling – setiap siswa memiliki peluang sama dipilih; digunakan untuk data kuantitatif dari populasi 220 siswa dengan minimal sampel 100 siswa.
2. Total Sampling – digunakan pada data kualitatif melalui wawancara dua guru PJOK kelas XI IPS untuk memperoleh informasi mendalam.

Data dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data campuran: kuesioner untuk data kuantitatif (kepuasan, motivasi siswa) dan wawancara guru untuk data kualitatif (tantangan dan strategi pengelolaan kelas). Data kuantitatif dianalisis statistik, sedangkan data kualitatif dianalisis tematik. Integrasi keduanya menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang pengelolaan kelas pendidikan jasmani dan faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Angket

Menurut Sugiyono (2017), angket adalah teknik pengumpulan data dengan pertanyaan tertulis. Penelitian ini menggunakan angket tertutup agar data terstruktur dan mudah dianalisis.

Observasi

Observasi adalah teknik pencatatan fenomena lapangan secara sistematis (Sugiyono, 2019) dengan memperhatikan aspek relevan agar data sesuai tujuan penelitian.

Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner, guna memahami persepsi dan pengalaman partisipan. Peneliti mewawancarai guru olahraga dan siswa untuk menilai efektivitas strategi pengelolaan kelas. Wawancara dapat berbentuk terstruktur, tidak terstruktur, atau semi-terstruktur (Sugiyono, 2017); penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang fleksibel dengan pedoman garis besar pertanyaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur strategi pengelolaan kelas dan terdiri dari 30 butir pertanyaan. Dalam penyusunannya, terdapat enam indikator utama yang dikembangkan sebagai acuan. Untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan valid atau tidak, dilakukan uji validitas item menggunakan teknik *correlated item-total correlation*. Perhitungan validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Proses uji validitas ini dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 27. Menurut Sugiyono (2017), validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Artinya, instrumen yang valid mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 1. Validasi Instrumen

No.	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	0,217	0,1966	Valid
2		0,285		Valid
3		0,352		Valid
4		0,503		Valid
5		0,470		Valid
6		0,494		Valid
7	Metode Pengajar	0,350		Valid
8		0,360		Valid
9		0,289		Valid
10		0,316		Valid
11		0,395		Valid
12		0,375		Valid
No.	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
13	Pendekatan Individu dan Kelompok	0,506	0,1966	Valid
14		0,484		Valid
15		0,444		Valid
16		0,515		Valid
17		0,450		Valid
18		0,470		Valid
19	Pembelajaran Aktif	0,401		Valid
20		0,481		Valid
21		0,509		Valid
22		0,474		Valid
23		0,493		Valid
24		0,379		Valid
25	Penilaian	0,236		Valid

No.	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
26	Pemberian Umpan Balik	0,200		Valid
27		0,451		Valid
28		0,477		Valid
29		0,570		Valid
30		0,446		Valid

Dari tabel diatas seluruh data dinyatakan valid berasal hasil uji yang di coba pada aplikasi spss. Hal ini dikarenakan nilai r_{hitung} yang didapatkan lebih besar dibandingkan nilai $r_{tabel} = 0,1966$.

Validasi instrumen selain menggunakan perbandingan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , validasi dilakukan dengan melihat *Korelasi Pearson* antara masing-masing butir (P1–P30) dan total skor. Nilai korelasi yang signifikan pada taraf 0,05 dan 0,01 menunjukkan bahwa sebagian besar butir sudah memenuhi syarat validitas. Hampir semua butir memiliki korelasi positif dan signifikan, menandakan bahwa butir-butir tersebut mampu mengukur konstruk yang diinginkan secara konsisten.

Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, uji yang juga penting adalah uji reliabilitas dimana untuk memastikan bahwa sebuah instrumen pengukuran (seperti kuesioner) dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika diukur berulang kali. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi spss.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Gambar 1. Case Processing Summary

Jumlah responden sebanyak 100 orang siswa SMA Negeri 4 Muaro Jambi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	30

Gambar 2. Reliability Statistics

Hal ini menunjukkan bahwa item butir pertanyaan berjumlah 30 butir tang di ujikan. *Cronbachs Alpha* menunjukkan nilai 0,838 yang menandakan seluruh instrument dikatakan *Reliabel* karena $0,83 > 0,6$ menurut Bland and Atman serta *Reliabel* pula menurut Pallant karena $0,83 > 0,70$.

Tabel 2. Total Statistics

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	105.60	34.364	.158	.838
P2	105.67	33.920	.220	.837
P3	105.72	33.497	.283	.835
P4	105.92	32.418	.436	.830
P5	105.88	32.632	.401	.832
P6	105.86	32.505	.427	.831
P7	105.75	33.462	.279	.836
P8	105.78	33.365	.288	.835
P9	105.76	33.780	.215	.838
P10	105.79	33.541	.238	.837
P11	105.79	33.157	.324	.834

P12	105.81	33.246	.302	.835
P13	105.84	32.459	.440	.830
P14	105.95	32.432	.413	.831
P15	105.90	32.778	.372	.833
P16	105.87	32.377	.449	.830
P17	105.84	32.782	.381	.832
P18	105.81	32.701	.403	.832
P19	105.80	33.111	.330	.834
P20	105.89	32.564	.412	.831
P21	105.85	32.432	.443	.830
P22	105.88	32.612	.405	.832
P23	105.78	32.618	.429	.831
P24	105.75	33.301	.310	.835
P25	105.59	34.305	.179	.838
P26	105.56	34.512	.149	.838
P27	105.83	32.789	.382	.832
P28	105.89	32.584	.408	.831
P29	105.88	32.046	.509	.828
P30	105.81	32.842	.377	.833

Hasil analisis reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,838 untuk 30 item dalam skala yang diuji. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik, karena secara umum nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 dianggap dapat diterima dan di atas 0,8 menunjukkan reliabilitas yang baik hingga sangat baik. Dengan demikian, skala ini dapat dianggap cukup andal untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838 mengindikasikan bahwa item-item dalam skala tersebut saling berkorelasi secara memadai dan mengukur variabel yang sama secara konsisten. Ini berarti responden memberikan jawaban yang relatif konsisten antar item, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Beberapa item seperti P29 (korelasi 0,509), P16 (0,449), dan P13 (0,440) menunjukkan korelasi item-total yang tinggi, yang berarti item-item ini sangat selaras dengan keseluruhan skala. Item-item ini dapat dianggap sebagai inti dari konstruk yang diukur dan memberikan kontribusi kuat terhadap reliabilitas keseluruhan. Melihat korelasi item-total yang dikoreksi (*corrected item-total correlation*), sebagian besar item memiliki nilai korelasi di atas 0,2 yang merupakan batas minimal untuk dianggap layak. Item dengan korelasi rendah (misalnya P25 dan P26 dengan korelasi 0,179 dan 0,149) mungkin kurang berkontribusi secara optimal terhadap konsistensi skala. Namun, secara keseluruhan, mayoritas item menunjukkan korelasi yang cukup baik. Skala memiliki rata-rata skor total sebesar 109,45 dengan varians sebesar 35,16 dan standar deviasi sekitar 5,93. Variansi ini menunjukkan adanya variasi jawaban dari responden, yang penting untuk validitas pengukuran. Konsistensi internal yang baik bersama dengan variasi yang cukup menunjukkan bahwa instrumen mampu membedakan antar responden dengan baik.

Uji Hipotesis

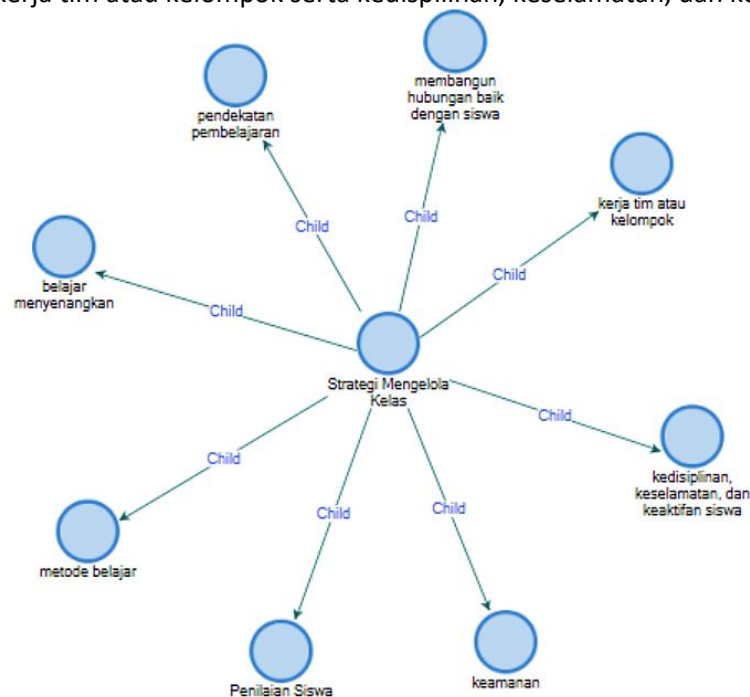
Hasil penelitian membahas tentang strategi guru Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Muaro Jambi dengan fokus pada subjek penelitian yang terdiri dari guru olahraga dan siswa kelas XI. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 12 Juni hingga 12 Agustus 2025, dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi dan membandingkan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui kuesioner (angket) dan wawancara. Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi 30 pertanyaan yang dirancang untuk menggali pandangan siswa tentang strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru olahraga di SMA Negeri 4 Muaro Jambi. Kuesioner ini akan disebarakan kepada siswa kelas XI untuk mendapatkan perspektif yang luas mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran olahraga.

Temuan Data Kualitatif

Strategi Yang Digunakan oleh Guru Pendidikan Jasmani SMAN 4 Muaro Jambi dalam Mengelola Kelas Pembelajaran di Kelas XI

Hasil penelitian membahas tentang strategi guru Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Muaro Jambi dengan fokus pada subjek penelitian yang terdiri dari guru olahraga dan siswa kelas XI. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 12 Juni hingga 12 Agustus 2025, dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi dan membandingkan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui kuesioner (angket) dan wawancara. Didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang Strategi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri 4 Muaro Jambi Dalam Mengelola Kelas Pembelajaran di Kelas XI. Terdapat 2 (dua) narasumber yang telah di wawancarai.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap dua narasumber yaitu 2 guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Hasil wawancara akan dikonversi ke dalam bentuk tulisan dari dokumentasi video wawancara. Transkrip hasil wawancara akan diolah menggunakan aplikasi Nvivo Versi 12 sehingga bisa mendapatkan temuan atau pola yang lebih spesifik sehingga menjawab pertanyaan penelitian. Poin – poin penting akan dimasukkan ke dalam 'Node' dan poin – poin itu adalah sebagai berikut belajar menyenangkan, metode belajar, penilaian siswa, keamanan, pendekatan pembelajaran, membangun hubungan baik dengan siswa, kerja tim atau kelompok, kedisiplinan, keselamatan, dan keaktifan siswa.



Gambar 3. Project Map Strategi Mengelola Kelas

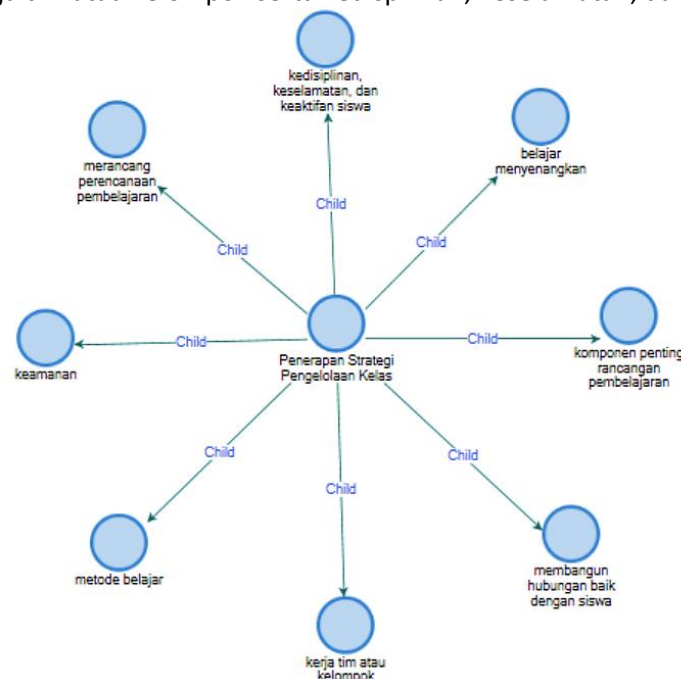
Pembelajaran yang menyenangkan perlu dirancang melalui aktivitas fisik yang variatif, kreatif, dan sesuai minat siswa, misalnya memodifikasi permainan, menggunakan musik ceria, humor, dan tantangan ringan untuk menjaga motivasi (Andini et al., 2024). Guru Penjas menggabungkan latihan praktik berulang dengan penemuan terarah dan pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan dasar, inisiatif, dan strategi bermain (Lisnawati, 2024), serta menggunakan demonstrasi langsung agar pemahaman teknik gerak lebih efektif.

Penilaian dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya hasil akhir tetapi juga proses dan sikap melalui penilaian kinerja, proyek/portofolio, dan aspek afektif seperti kerja sama dan sportivitas, disertai evaluasi formatif untuk umpan balik (Mustafa & Masgumelar, 2022). Aspek keselamatan menjadi prioritas melalui pemeriksaan sarana, instruksi teknik aman, aturan penggunaan fasilitas, serta pemanasan, pendinginan, dan edukasi pencegahan cedera (Susanto et al., 2022).

Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dengan memberi kesempatan memilih peran, membuat keputusan, dan memodifikasi aturan permainan, sementara guru berperan sebagai fasilitator refleksi dan penyesuaian tingkat kesulitan (Pertiwi et al., 2022). Hubungan guru–siswa dibangun melalui komunikasi terbuka, empati, apresiasi, dan keadilan sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa (Hadi et al., 2024). Secara keseluruhan, pembelajaran menekankan disiplin, keselamatan, dan keaktifan melalui kerja tim untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan menyenangkan.

Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas oleh Guru Olahraga Mempengaruhi Dinamika Kelas dan Ketertiban Siswa Kelas XI SMAN 4 Muaro Jambi dalam Pembelajaran

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap dua narasumber yaitu 2 guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Hasil wawancara akan dikonversi ke dalam bentuk tulisan dari dokumentasi video wawancara. Transkrip hasil wawancara akan diolah menggunakan aplikasi Nvivo Versi 12 sehingga bisa mendapatkan temuan atau pola yang lebih spesifik sehingga menjawab pertanyaan penelitian. Poin – poin penting akan dimasukkan ke dalam ‘Node’ dan poin – poin itu adalah sebagai berikut: komponen penting dalam perencanaan pembelajaran, keamanan, merancang perencanaan pembelajaran, belajar menyenangkan, metode belajar, penilaian siswa, keamanan, membangun hubungan baik dengan siswa, kerja tim atau kelompok serta kedisiplinan, keselamatan, dan keaktifan siswa.



Gambar 4. Project Map Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas

Perencanaan pembelajaran yang matang—meliputi tujuan spesifik, pengaturan waktu, dan pengelolaan transisi—menjadi langkah awal pengaturan kelas karena mampu mengurangi kebingungan siswa dan meningkatkan ketertiban (Putrianingsih et al., 2021). Perencanaan efektif juga mencakup urutan kegiatan, penggunaan alat, serta strategi penanganan perilaku, termasuk intervensi nonverbal, sehingga menciptakan suasana kelas yang positif dan terstruktur (Rahmat et al., 2025).

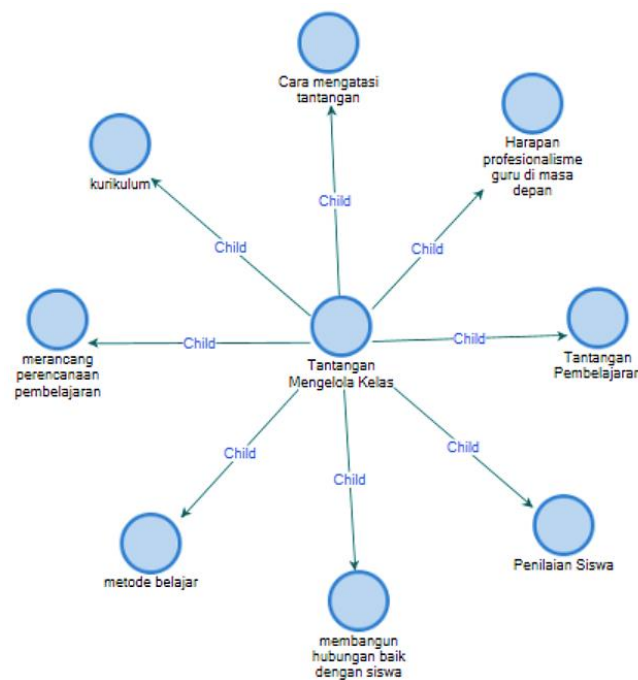
Suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan, lagu, dan tantangan sesuai minat siswa dapat meningkatkan motivasi dan disiplin secara alami (Andini et al., 2024). Variasi metode belajar—individu, pasangan, dan kelompok—menjaga keseimbangan aktivitas dan mencegah kejenuhan sekaligus menumbuhkan tanggung jawab belajar (Tanjung & Namora, 2022). Penilaian yang adil dan berfokus pada proses turut meningkatkan tanggung jawab serta sikap positif siswa (Maulidia et al., 2024), sementara aturan keselamatan yang ketat menciptakan rasa aman dan mendorong perilaku disiplin (Dini et al., 2024).

Hubungan guru–siswa yang empatik dan konsisten memperkuat rasa saling menghormati sehingga siswa lebih patuh terhadap aturan (Hidayat & Eliasa, 2024). Selain itu, kerja kelompok dengan peran jelas menumbuhkan tanggung jawab bersama, meningkatkan partisipasi, dan menjaga ketertiban kelas (Putriyani et al., 2025).

Kesimpulannya, perencanaan pembelajaran diawali dengan asesmen awal terhadap kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa agar metode yang dipilih tepat. Jika seluruh komponen—tujuan, langkah kegiatan, dan penilaian—dirancang dengan baik, maka pembelajaran dapat berlangsung tertib, aman, dan menyenangkan tanpa mengabaikan aspek keselamatan.

Tantangan yang Dihadapi oleh Guru Olahraga SMAN 4 Muaro Jambi dalam Mengelola Kelas Pembelajaran, dan Bagaimana Mereka Mengatasi Tantangan Tersebut

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap dua narasumber yaitu 2 guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Hasil wawancara akan dikonversi ke dalam bentuk tulisan dari dokumentasi video wawancara. Transkrip hasil wawancara akan diolah menggunakan aplikasi Nvivo Versi 12 sehingga bisa mendapatkan temuan atau pola yang lebih spesifik sehingga menjawab pertanyaan penelitian. Poin – poin penting akan dimasukkan ke dalam ‘Node’ dan poin – poin itu adalah sebagai berikut: tantangan pembelajaran, penilaian siswa, membangun hubungan baik dengan siswa, metode belajar, cara menghadapi tantangan, merancang perencanaan pembelajaran, kurikulum, dan harapan profesionalisme guru di masa depan.



Gambar 5. Project Map Tantangan Mengelola Kelas

Tantangan pembelajaran Penjas sering muncul dari perbedaan kebugaran, kemampuan, dan motivasi siswa Kelas XI (Muzakki et al., 2024). Guru mengatasinya dengan diferensiasi metode latihan, menyesuaikan tingkat kesulitan, serta memberi pilihan aktivitas agar setiap siswa tetap tertantang tanpa merasa tertekan, disertai umpan balik positif yang menekankan proses, bukan hanya hasil.

Dalam aspek penilaian, kendala muncul pada upaya menilai keterampilan fisik secara adil di tengah keterbatasan fasilitas dan jumlah siswa yang besar, sekaligus menilai ranah afektif dan kognitif (Ridha et al., 2025). Solusinya adalah menggunakan penilaian kinerja sederhana berbasis indikator inti gerakan serta melibatkan penilaian diri dan teman sebaya untuk meningkatkan objektivitas dan efisiensi.

Membangun hubungan yang baik dengan siswa juga menjadi tantangan karena guru harus menjaga profesionalitas sekaligus menjadi figur yang dipercaya (Nasution et al., 2023). Strateginya adalah komunikasi terbuka, aturan yang jelas namun humanis, memberi ruang dialog, serta menunjukkan kepedulian melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan.

Tantangan metode pembelajaran berkaitan dengan risiko kebosanan dan rendahnya partisipasi akibat keterbatasan alat dan ruang (Susanti et al., 2024). Guru mengatasinya melalui variasi strategi seperti permainan yang fleksibel, sehingga alat terbatas tetap dapat dimanfaatkan secara efektif dan waktu aktivitas siswa meningkat.

Dalam implementasi kurikulum, keterbatasan waktu pelajaran menyulitkan pencapaian seluruh target materi (Rahim & Ismaya, 2023). Pendekatan integratif seperti *Teaching Games for Understanding* (TGfU) memungkinkan penguasaan keterampilan, taktik, dan kebugaran secara bersamaan dalam satu sesi, sehingga pembelajaran lebih efisien.

Ke depan, profesionalisme guru dituntut berkembang melalui inovasi dan integrasi teknologi pembelajaran seperti aplikasi kebugaran dan media video (Dewantara, 2024). Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi sejawat, dan pembaruan pengetahuan bidang olahraga dan pendidikan.

Kesimpulan: Tantangan pembelajaran berasal dari faktor siswa, kurikulum, dan fasilitas. Karena karakter siswa beragam, guru perlu melakukan penilaian individual untuk menyesuaikan metode. Keterbatasan sarana dan tuntutan kurikulum menuntut adaptasi dan kreativitas. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan integrasi teknologi menjadi kunci agar pembelajaran efektif sekaligus membangun hubungan positif antara guru dan siswa.

Pembahasan

Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi guru Penjas berfokus pada tiga pilar utama: kedisiplinan, keselamatan, dan partisipasi aktif. Guru menetapkan aturan jelas sejak awal, menggunakan kerja kelompok, variasi aktivitas, serta pendekatan personal seperti penguatan positif dan penanganan individual untuk menciptakan suasana tertib, aman, dan menyenangkan. Hubungan personal dibangun melalui komunikasi terbuka, pemahaman karakter siswa, dan perhatian terhadap kebutuhan individu. Pembelajaran interaktif diterapkan melalui permainan, model kooperatif seperti TGT, dan proyek olahraga. Penilaian formatif digunakan secara berkelanjutan agar siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Hasil angket, observasi, dan wawancara menunjukkan strategi terstruktur, aman, dan berbasis hubungan personal paling efektif serta disukai siswa.

Pengaruh Strategi terhadap Dinamika Kelas

Perencanaan efektif dimulai dari asesmen awal untuk memahami kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru kemudian menyusun tujuan jelas, metode variatif, serta penilaian mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Metode praktik langsung dan demonstrasi membuat kelas aktif, sedangkan diskusi dan kerja kelompok meningkatkan interaksi sosial. Guru menerapkan fleksibilitas tinggi dengan menyesuaikan metode terhadap kemampuan siswa dan fasilitas, serta menyiapkan alternatif jika strategi kurang efektif. Kurikulum dijadikan kerangka dasar namun tetap disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah melalui diferensiasi pembelajaran. Data penelitian menunjukkan strategi berbasis asesmen, diferensiasi, disiplin, keselamatan, kolaborasi, dan sportivitas berpengaruh signifikan terhadap ketertiban dan dinamika kelas.

Tantangan dan Solusi

Tantangan utama meliputi keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan siswa. Guru mengatasinya dengan memodifikasi sarana, melibatkan siswa dalam perawatan, serta menerapkan penilaian individual berbasis perkembangan. Umpan balik konstruktif diberikan secara pribadi, positif, spesifik, tepat waktu, dan berfokus pada proses agar memotivasi siswa. Profesionalisme guru dituntut berkembang melalui literasi digital, pelatihan berkelanjutan, serta

pemerataan akses sumber daya, terutama di daerah terpencil. Selain itu, guru perlu memahami kesehatan mental siswa dan memperkuat kolaborasi dengan orang tua serta komunitas.

Pengelolaan kelas efektif bergantung pada fleksibilitas, kreativitas, dan pendekatan personal. Tantangan utama berasal dari keterbatasan sarana dan keragaman siswa, sehingga guru perlu strategi adaptif, penilaian individual, serta komunikasi terbuka. Strategi ini terbukti menciptakan pembelajaran Penjas yang tertib, aman, partisipatif, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh melalui kegiatan observasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi serta pembahasan pada kajian bab-bab sebelumnya mengenai implikasi yang mungkin dihasilkan melalui Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani diketahui bahwa strategi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 4 Muaro Jambi. Maka dengan ini penulis mengambil sebuah kesimpulan dari hasil penelitian ini diantaranya sebagaimana berikut

1. Strategi guru yang dilakukan di SMA Negeri 4 Muaro Jambi adalah dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur, berorientasi pada keamanan, dan berfokus pada hubungan personal dengan metode pembelajaran yang interaktif.
2. Penggunaan strategi yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 4 Muaro Jambi memiliki pengaruh penting terhadap keberlangsungan proses pembelajaran yang kondusif serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran dibuktikan dengan 91% angket siswa memiliki nilai positif terhadap semua butir pertanyaan.
3. Tantangan yang dihadapi oleh guru di SMA Negeri 4 Muaro Jambi adalah keberagaman siswa seperti sikap, perilaku dan respon siswa selama pembelajaran yang berbeda - beda.

Referensi

- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298-2305.
- Astuti, N. (2021). *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pendidikan Jasmani: Studi Kasus di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewantara, H. (2024). *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. Jakarta Barat: PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Dokter Sehat Redaksi. 2022. *Manfaat Pendidikan Jasmani Bagi Anak Dan Remaja*. *Doktersehat.Com*. Retrieved (<https://doktersehat.com/ibu-dananak/kesehatan-anak/manfaat-pendidikan-jasmani-bagi-anak-dan-remaja/>).
- Endang Pratiwi, M. Pd. dan, and M. P. Maulida Nur Oktaviani. 2019. *Dasar - Dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Pertama. edited by Samsul Anam dan Agus Panjuwinata. Tuban, Jawa Timur, Indonesia: CV. Pustaka Djati.
- Hadi, F. H., Amanda, T., Hati, J. T., & Manurung, A. S. (2024). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 10414-10420.
- Hadi, S. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hidayat, A. (2021). *Strategi Pembelajaran di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R., & Eliasa, E. I. (2024). Dampak komunikasi dalam membangun hubungan positif

- antara guru dan siswa: Kajian sistematis literatur. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 98-107.
- Lisnawati, A. D. D. (2024). Analisis Kemampuan Inisiatif Peserta Didik SMP Dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 12(2), 336-346.
- Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(1), 31-49.
- Muzakki, A., Kobandaha, F., Annas, A. N., & Arifin, B. (2024). Tantangan dan peluang integrasi pendidikan jasmani dalam kurikulum pendidikan dasar: Sebuah tinjauan literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8511-8521.
- Nasution, F., Fitrah, G. A., Alfina, H., & Hajmi, M. F. (2023). Membangun karakter positif dalam pendidikan: tantangan dan strategi dalam perspektif psikologi pendidikan. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(2), 131-140.
- Pasla, Bambang Niko. 2023. *Pengertian Data, Manfaat Dan Fungsi, Jenis, Dan Contohnya*. BAMS. Retrieved (<https://pasla.jambiprov.go.id/pengertian-datamanfaat-dan-fungsi-jenis-dan-contohnya/>).
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138-163.
- Putriyani, P., Khairunnisa, F. N., Meida, T., Halim, K. A., & Permana, H. (2025). Dampak Penerapan Aturan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 233-245.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar: tantangan dan peluang. *Journal Sains and Education*, 1(3), 88-96.
- Rahmat, A., Fitriani, N., & Hakim, F. N. (2025). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1195-1202.
- Ridha, A. R., Bahij, M. A., Nurachman, A., & Setiawan, R. (2025). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum berbasis nilai afektif dan psikomotorik: Tantangan dan peluang. *Risoma: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 245-254.
- Romlah Sarotun. 2023. *"Pengertian Pendidikan Olahraga, Ruang Lingkup, Manfaat, Dan Contohnya."* Dosen Penjas.Com. Retrieved February 28, 2025 (<https://dosenpenjas.com/pendidikan-olahraga/>).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. CV. ALFABETA
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):24–36. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.55.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
- Susanto, N., Pranoto, N. W., Iragraha, S. F., & Anam, K. (2022). Analisis Manajemen Fasilitas Olahraga di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(2), 353-360.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199-217.